

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN,  
*BUDGETARY EMPHASIS* TERHADAP *BUDGETARY  
SLACK* PADA DINAS PENDIDIKAN DAN DINAS  
SOSIAL KABUPATEN POHUWATO**

**OLEH**

**SUSANTO NOHI  
NIM : E21.19.259**

**SKRIPSI**



**PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
TAHUN 2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, BUDGETARY  
EMPHASIS TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA DINAS  
PENDIDIKAN DAN DINAS SOSIAL  
KABUPATEN POHUWATO**

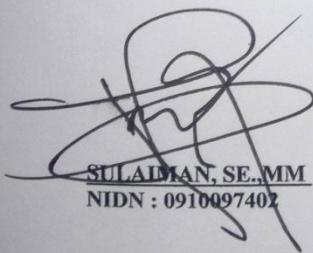
Oleh

**SUSANTO NOHI  
E21.19.259**

**SKRIPSI**

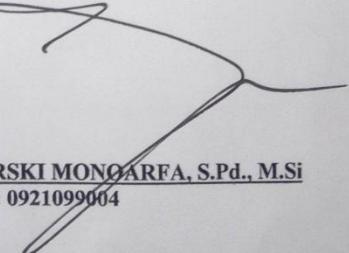
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat UjianGuna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 11 November2021

**PEMBIMBING I**



SULAIMAN, SE, MM  
NIDN : 0910097402

**PEMBIMBING II**



SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si  
NIDN : 0921099004

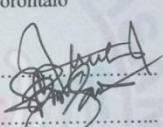
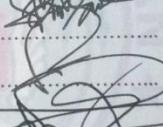
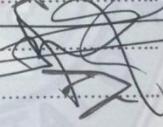
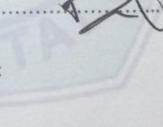
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, BUDGETARY  
EMPHASIS TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA DINAS  
PENDIDIKAN DAN DINAS SOSIAL  
KABUPATEN POHUWATO**

Oleh

**SUSANTO NOHI  
E21.19.259**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Muhammad Anas, SE., MM : ..... 
2. Sri Dayani Ismail., SE.,MM : ..... 
3. Haris Hasan, SE.,MM : ..... 
4. Sulaiman, SE.,MM : ..... 
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd, M.Si : ..... 

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Ketua Program Studi Manajemen**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 November 2021



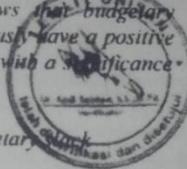
Susanto Nohi  
E2119259

## **ABSTRACT**

**SUSANTO NOHI, E2119256. THE EFFECT OF BUDGETARY PARTICIPATION AND BUDGETARY EMPHASIS ON THE BUDGETARY SLACK (A STUDY ON REGIONAL APPARATUS ORGANIZATIONS IN POHUWATO DISTRICT)**

*This study aims to find out the effect of budgetary participation and budgetary emphasis on the budgetary slack in Regional Apparatus Organizations in Pohuwato Regency simultaneously and partially. The population in this study covers the structural officials at the Education and Social Service Offices, totaling 30 people. The data collection method is by distributing questionnaires and conducting interviews. In solving the problem and proving the hypothesis in this study, multiple regression analysis is used. The result of the study shows that budgetary participation and budgetary emphasis partially or simultaneously have a positive and significant effect on budgetary slack. It is fully accepted with a significance value below 0.05.*

*Keywords:* budgetary participation, budgetary emphasis, budgetary slack

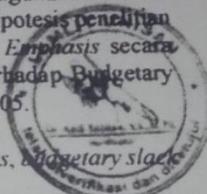


## ABSTRAK

### SUSANTO NOHI. E2119256. PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, BUDGETARY EMPHASIS TERHADAP BUDGETARY SLACK (STUDI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI KABUPATEN POHUWATO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan budgetary emphasis secara parsial maupun simultan terhadap Budgetary Slack pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pohuwato. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat struktural yang ada pada dinas pendidikan dan dinas sosial yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuesioner dan melakukan wawancara. Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis *partisipasi penyusunan anggaran*, *Budgetary Emphasis* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* sepenuhnya di terima dengan nilai signifikansi di bawah 0.05.

Kata kunci: partisipasi penyusunan anggaran, *budgetary emphasis*, *Budgetary slack*.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato”**. Sesuai dengan yang direncanakan. skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., CSRS, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si., selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Melinda Ibrahim, SE., M.SA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Sulaiman.,SE.,MM selaku Pembimbing I dan Bapak Sulerski Monoarfa.,S.Pd.M.si selaku pembimbing II yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi iniUcapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya. Serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 23 November 2021

Penulis

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Konsep Anggaran.....	8
2.1.1. Kegunaan Anggaran.....	10
2.1.2. Karakteristik Anggaran.....	11
2.1.3. Manfaat dan Tujuan Anggaran .....	12

2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan Anggaran .....	13
2.1.5. Jenis-Jenis Anggaran .....	14
2.2. Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	16
2.2.1 Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran .....	17
2.2.2. Fungsi dan Tujuan Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	20
2.3 <i>Budgetary Emphasis</i> .....	22
2.4. <i>Budgetary Slack</i> .....	24
2.5. Kerangka Pemikiran.....	26
2.6. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Objek penelitian .....	28
3.2. Metode penelitian.....	28
3.2.1. Desain Penelitian .....	29
3.2.2. Operasionalisasi Veriabel Penelitian .....	29
3.3. Populasi.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5. Metode Analisis Data.....	33
3.5.1 Uji Kualitas Data.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
3.7. Pengujian Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	56
4.2.1 Uji Kualitas Data.....	56
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3 Analisis Data.....	61
4.2.3.1. Analisis Deskriptif .....	61
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	72
4.3.1 Analisis Data.....	72
4.3.2 Analisis Korelasi.....	74
4.3.3. Uji Signifikansi Parsial ( Uji-t).....	76
4.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
5.1. Kesimpulan .....	79
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>JADWAL PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
-------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1.Operasionalisasi Variabel .....	34
Tabel 4.1 Uji validitas variable X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran).....	57
Tabel 4.2 Uji validitas variable X2 ( <i>Budgetary Emphasis</i> ) .....	58
Tabel 4.3 Uji validitas variable Y ( <i>Budgetary Slack</i> ).....	58
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran) .....	59
Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Variabel X2 ( <i>Budgetary Emphasis</i> ).....	59
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Variabel Y ( <i>Budgetary Slack</i> ) .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel 4.9 Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item .....	63
Tabel. 4.10 Statistics .....	63
Tabel. 4.11 item pernyataan X11 .....	64
Tabel. 4.12 item pernyataan X12 .....	64
Tabel. 4.13 item pernyataan X13 .....	64
Tabel. 4.14 item pernyataan X14.....	65
Tabel. 4.15 item pernyataan X15 .....	65
Tabel. 4.16 item pernyataan X16 .....	66
Tabel. 4.17 Statistics .....	67
Tabel. 4.18 item pernyataan X21 .....	68
Tabel. 4.19 item pernyataan X22 .....	68

Tabel. 4.20 item pernyataan X23 .....	68
Tabel. 4.21 item pernyataan X24.....	69
Tabel. 4.22 item pernyataan X25.....	69
Tabel. 4.23 item pernyataan X26 .....	70
Tabel. 4.24 Statistics .....	71
Tabel. 4.25 item pernyataan Y11 .....	71
Tabel. 4.26 item pernyataan Y12.....	72
Tabel. 4.27 item pernyataan Y13 .....	72
Tabel. 4.28 item pernyataan Y14 .....	72
Tabel. 4.29 item pernyataan Y15 .....	73
Tabel. 4.30 item pernyataan Y16.....	73
Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi linear Berganda .....	75
Table 4.32 Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4.33 Hasil regresi Uji-F .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	84
Lampiran 2 Kuisioner .....	85
Lampiran 3 partisipasi penyusunan anggaran.....	89
Lampiran 4 <i>Budgetary emphasis</i> .....	90
Lampiran 5 <i>Budgetary slack</i> .....	91
Lampiran 6 Hasil olahan data .....	92
Lampiran 7 Stuktur organisasi dinas pendidikan kabupaten pohuwato.....	96
Lampiran 8 Peta jabatan dinas sosial .....	97
Lampiran 9 Surat izin penelitian.....	98
Lampiran 10 Surat balasan lokasi penelitian .....	99
Lmapiran 11 Surat rekomendasi bebas plagiasi.....	100
Lampiran 12 Hasil turnitin.....	101
Lampiran 13 <i>Curriculum vitae</i> .....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Setiap penyusunan anggaran, harus diperhatikan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut adalah pihak prinsipal (atasan) dan agen (bawahan). Dengan komunikasi yang baik dalam penyusunan anggaran, maka bawahan bisa mengetahui, apa sebenarnya yang diharapkan oleh atasan. Demikian juga sebaliknya atasan akan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada bawahan menyangkut sistem penganggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat memberikan kesempatan kepada manajer atau bawahan untuk ikut serta menentukan bagaimana anggaran akan disusun sesuai dengan sasaran anggaran pada bagian atau divisi masing-masing. Para bawahan dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran karena mereka mempunyai kecukupan informasi untuk memprediksi masa depan secara tepat, sehingga keterlibatan mereka mengurangi kecenderungan individu yang terlibat didalam proses penyusunan anggaran untuk melakukan kesenjangan anggaran. Namun selain adanya keuntungan dalam penerapan partisipasi anggaran terdapat juga kelemahan, dimana partisipasi dalam penganggaran memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menentukan rencana anggarannya. Kesempatan ini dapat digunakan secara negatif sehingga dapat menimbulkan senjangan dalam anggaran.

Anggaran dalam sistem pemerintahan atau sektor publik mempunyai peranan sangat penting, dimana dana diperoleh dari masyarakat untuk masyarakat.

Mekanisme anggaran dalam instansi pemerintahan akan direspon baik positif maupun negatif oleh bawahan tergantung dari penggunaan anggarannya. Menurut Anthony dan Govindaradjan (2002) menyatakan bahwa “keselarasan tujuan tercapai apabila bawahan dan atasan berperilaku positif, serta tujuan pribadi bawahan dan atasan sesuai dengan tujuan perusahaan dimana terdapat dorongan untuk mencapainya bersama-sama”. Anggaran dalam sistem pemerintahan atau sektor publik mempunyai peranan sangat penting, dimana dana diperoleh dari masyarakat untuk masyarakat. Mekanisme anggaran dalam instansi pemerintahan akan direspon baik positif maupun negatif oleh bawahan tergantung dari penggunaan anggarannya.

Harefa (2008) menyatakan “Anggaran apabila dalam pelaksanaannya melibatkan pihak-pihak yang turut serta dalam penyusunannya dapat berfungsi sebagai alat pengendalian. Atasan dan bawahan merupakan pihak-pihak yang dimaksud tersebut. Anggaran merupakan alat manajemen yang penting untuk mengkomunikasikan rencana-rencana manajemen dalam suatu organisasi, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan aktivitas”.

Partisipasi anggaran merupakan proses dimana individu-individu, baik atasan (pimpinan dan kepala bagian) maupun bawahan (karyawan) terlibat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan target anggaran. Persiapan anggaran yang terlalu ketat akan dapat menimbulkan kegagalan dalam pencapaian standar, sehingga akan terciptanya kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang bisa digunakan sebagai suatu penyelamat untuk memenuhi tujuan yang dianggarkan. Untuk konteks pemerintahan daerah, selain partisipasi digunakan dalam penyusunan anggaran, reputasi dan etika juga berimplikasi pada aparatur pemerintah dalam menyusun

anggaran yang ingin dicapai instansi pemerintahan sehingga aparatur pemerintahan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara cepat dan tepat. Menurut teori keagenan, pertimbangan etika biasanya muncul dalam situasi konflik *self interest* dan beban moral. Menurut Alter Steven (2002) “secara internal bawahan akan mematuhi peraturan yang ada, sehingga cenderung melakukannya hal yang benar dalam menentukan anggaran. Perilaku bawahan dapat tercermin pula dalam jumlah anggaran yang wajar dimana terdapat pengungkapan informasi secara benar dan jujur mengenai kinerjanya”.

Penelitian mengenai kesenjangan anggaran telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih banyak terdapat ketidak konsistennya. Maka dari itu, penelitian mengenai kesenjangan anggaran masih terus dilakukan. Dalam penelitian ini, selain menguji tentang partisipasi anggaran, juga menguji etika yang berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran (*Budgetary Slack*) dan *Budgetary Emphasis*.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh partisipasi anggaran dan *Budgetary Emphasis* terhadap *budgetary slack*, diantaranya :

Syaiful Umasangadji dkk.(2019)“dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis* Dan Komitmen Organisasi Terhadap *Budgetary Slack* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di SKPD Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 responden. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data

menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *locus of control* mampu memoderasi partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap *budgetary slack*. Sedangkan *locus of control* tidak mampu memoderasi *budget emphasis* terhadap *budgetary slack*. Implikasi penelitian ini terhadap penyusun anggaran diharapkan mampu meningkatkan *locus of control* pada dirinya. Begitupun untuk pemerintah Kabupaten Polewali Mandar diharapkan mampu memaksimalkan sumberdaya manusia yang ada dengan tepat untuk menghindari terjadinya *budgetary slack*. ([jurnal.uin-alauddin.ac.id](http://jurnal.uin-alauddin.ac.id))”.

Paingga Rukmana Db. (2013) “dengan judul penelitian pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri info terhadap timbulnya *budget slack*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budget slack* dan Pengaruh asimetri informasi terhadap *budget slack*. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kota Padang. Pemilihan sampel dengan metode total sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data adalah teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap kepala SKPD dan kepala bagian keuangan yang ikut serta dalam penyusunan anggaran SKPD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan senjangan anggaran sebagai

variabel terikat dan partisipasi anggaran dan asimetri informasi sebagai variabel bebas. Hasil tes menunjukkan bahwa: 1) dampak Partisipasi anggaran negatif pada senjangan anggaran, nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ ,  $\beta$  kofisien -0,192 dan t hitung  $< t$  tabel adalah - 2,949  $< 1,665$  (H1 ditolak). 2) informasi Asimetri berdampak positif pada budget slack, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , koefisien  $\beta$  534 dan nilai t hitung  $> t$  tabel  $6,838 > 1,665$  (diterima H1). Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan hipotesis kedua diterima dan direkomendasikan: untuk semua instansi kota dalam rangka mengamati perbedaan informasi dalam penyusunan anggaran dan juga semakin meningkatkan partisipasi karyawan dalam persiapan, sehingga kelonggaran anggaran dapat diminimalkan dan untuk penelitian lebih lanjut harus menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik survai dan wawancara langsung dengan responden, dan dengan melihat nilai Adjusted R Square penelitian masih rendah, harus menambahkan variabel independen lain atau menambahkan variabel pemoderation hingga variabel intervensi seperti variabel penekanan anggaran, ketidakpastian lingkungan, kekompakan kelompok dan variabel lainnya. (**[ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id)**)”.

Siti Pratiwi Husain (2008) “dengan judul penelitian Pengaruh partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran terhadap kesenjangan anggaran (studi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota di Propinsi Gorontalo), penelitian ini bertujuan untuk: mengukur pengaruh partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran. Survey dilakukan pada 182 pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* yaitu penelitian dengan

menggunakan populasi untuk menjelaskan hubungan variabel pada populasi tersebut. Periode waktu yang digunakan adalah *cross section* dimana data hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Survey dilakukan pada 182 aparatur yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pejabat struktural dalam penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran ([scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id))”.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack Pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada pada bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
2. Bagaimana pengaruh *Budgetary Emphasis* secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
3. Bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan terhadap *Budgetary Slack* Pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah yang ada diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Budgetary Emphasis* secara parsial terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.

### **1.4. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk:

#### **1. Bagi Praktisi.**

Sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan anggaran sehingga dapat meminimalisir timbulnya kesenjangan anggaran.

#### **2. Bagi akademisi**

Manfaat akademisi dijadikan bahan kajian atau referensi riset selanjutnya.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Anggaran**

Anggaran atau lebih sering disebut sebagai “*budget*” mempunyai definisi yang beragam, namun apabila dicermati lebih teliti masing-masing definisi tersebut mempunyai definisi yang sama. Pengertian anggaran menurut M. Nafarin (2007 : 9), yaitu: “ Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang telah disahkan”.

Sedangkan menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008:1) terdapat beberapa macam pengertian tentang anggaran antara lain sebagai berikut :

1. Anggaran dapat berupa anggaran fisik dan anggaran keuangan. Anggaran lazim disebut rencana kerja yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk angka-angka keuangan, lazim disebut anggaran formal.
2. Anggaran lazim disebut perencanaan dan pengendalian laba, yaitu proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif.
3. Anggaran ialah suatu perencanaan laba strategis jangka panjang, suatu perencanaan taktis laba jangka pendek; suatu sistem akuntansi berdasarkan tanggungjawab; suatu penggunaan prinsip pengecualian yang berkesinambungan, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi.

4. Anggaran ialah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi. Pada umumnya disusun secara tertulis.
5. Anggaran dapat dianggap sebagai sistem yang memiliki kekhususan tersendiri atau sebagai sub-sistem yang memerlukan hubungan dengan subsistem lain yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.
6. Anggaran dianggap sebagai yang otonom karena mempunyai sasaran serta cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebulatan dan yang berbeda dengan sasaran serta cara kerja sistem lain yang ada dalam perusahaan; anggaran sekaligus juga disebut sub-sistem.
7. Anggaran sebagai suatu system tersiri dari tiga lapisan yaitu : inti sistem, sub-sistem penunjang, sub-sistem lingkungan. Inti sistem ialah sasaran laba; sub-sistem penunjang ialah berbagai aktivitas yang membantu kelancaran kerjanya inti system seperti struktur organisasi, administrasi, analisis data, angka-angka standar dan sebagainya. Sub-sistem lingkungan ialah lingkungan eksternal organisasi seperti ekonomi, sosial, politik, budaya dan sebagainya yang mempengaruhi bekerja suatu sistem organisasi.
8. Anggaran atau budget adalah sama dengan *profit planning*. Perencanaan laba meliputi: perencanaan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan penggunaan bahan baku, perencanaan tenaga kerja langsung, perencanaan biaya overhead, perencanaan biaya pemasaran, perencanaan biaya umum dan

admistrasi dan seterusnya. Modal tersebut pada umumnya disebut anggaran berkala yang lengkap atau master budget.

Selain itu menurut Mulyadi (2001 : 488), menjelaskan anggaran adalah “ Suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitas dan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.1. Kegunaan Anggaran**

Adapun kegunaan pokok anggaran menurut Munandar (2000 : 10) “yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman kerja

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah sekaligus harus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

2. Sebagai alat pengkoordinasi kerja

Anggaran berfungsi sebagai alat pengkoordinasi kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan harus dapat saling menunjang saling bekerja sama dengan manajemen untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan, dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

3. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran berfungsi pula sebagai tolak ukur sebagai alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti dengan membandingkan antara apa yang tertuang dalam anggaran dengan apa yang dicapai untuk realisasi kerja perusahaan, dapat dilihat apakah kerap sukses bekerja dan perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini berguna untuk menyusun rencana (budget) selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat”.

### **2.1.2. Karakteristik Anggaran**

Karakteristik anggaran menurut oleh Anthony Robert dan Vijay Govindarajan (2000 : 1) “(penerjemah oleh F.X Kurniawan Tjakrawala), yaitu:

1. Anggaran memperkirakan keuntungan yang potensial dari unit usaha.
2. Dinyatakan dalam unit moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah non moneter.
3. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun.
4. Merupakan perjanjian manajemen, bahwa manajer setuju untuk bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dari anggaran.
5. Usulan anggaran diperiksa dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pembuat anggaran.
6. Sekali setuju anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.
7. Secara berkala kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran dan perbedaannya dianalisis dan dijelaskan”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan selain keuangan. Selain itu, anggaran berisi komitmen manajemen yang berarti bahwa para manajer setuju untuk menerima tanggung jawab agar mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

### **2.1.3. Manfaat dan Tujuan Anggaran**

Manfaat anggaran menurut M. Nafarin (2007 : 19), “diantaranya :

- a. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- b. Dapat memotivasi pegawai.
- c. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
- d. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- e. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- f. Alat pendidikan bagi para manajer.

Sedangkan tujuan dari pembuatan anggaran menurut M. Nafarin (2007:19) yaitu :

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.
- d. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun kerena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan”.

Maka dapat dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses dari perbandingan dan analisis dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya sehingga dapat diketahui pula kelemahan-kelemahan dan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana (anggaran) selanjutnya secara lebih akurat.

#### **2.1.4. Keunggulan dan Kelemahan Anggaran**

Menurut Tendi Haruman & Sri Rahayu (2007:8) “keunggulan yang dapat diperoleh bila perusahaan menerapkan penyusunan anggaran yang baik, antara lain :

- a. Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu diproyeksikan sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Bagi manajemen, hasil proyeksi ini menciptakan peluang untuk memilih rencana yang paling menguntungkan untuk dilaksanakan.
- b. Dalam menyusun anggaran, diperlukan analisis yang sangat teliti terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Analisis ini sangat bermanfaat bagi manajemen sekalipun ada pilihan untuk tidak melanjutkan keputusan tersebut.
- c. Anggaran merupakan penelitian untuk kerja sehingga dapat dijadikan patokan untuk menilai baik buruknya suatu hasil yang diperoleh.
- d. Anggaran memerlukan adanya dukungan organisasi yang baik sehingga setiap manajer mengetahui kekuasaan, kewenangan dan kewajibannya. Anggaran

sekaligus berfungsi sebagai alat pengendalian pola kerja karyawan dalam melakukan suatu kegiatan.

- e. Mengingat setiap manajer dan atau penyelia dilibatkan dalam penyusunan anggaran, maka memungkinkan terciptanya perasaan ikut berperan serta (*sense of participation*)”.

Di samping beberapa keunggulan tersebut di atas, terdapat pula beberapa kelamahan antara lain :

- a. Karena anggaran disusun berdasarkan estimasi (permintaan efektif, kapasitas produksi dan lain-lain) maka terlaksananya dengan baik kegiatan-kegiatan tergantung pada ketepatan estimasi tersebut.
- b. Anggaran hanya merupakan rencana dan rencana tersebut baru berhasil apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh.
- c. Anggaran hanya merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya, bukan menggantikannya.
- d. Kondisi yang terjadi tidak selalu seratus persen sama dengan yang diramalkan sebelumnya, sebab itu anggaran perlu memiliki sifat yang luwes.

#### **2.1.5. Jenis-Jenis Anggaran**

Dalam suatu perusahaan yang telah berjalan dengan baik dan mapan lazimnya diterapkan suatu anggaran dalam bentuk paket, artinya anggaran tersebut disusun dengan lengkap menyangkut rencana untuk keseluruhan, sehingga meliputi anggaran untuk beberapa bagian perusahaan.

Menurut M Nafarin (2007 : 31), “jenis-jenis anggaran dapat dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :
  - a. Anggaran variabel adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisar), kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda.
  - b. Anggaran tetap adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
2. Menurut cara penyusunan, anggaran terdiri dari :
  - a. Anggaran periodik adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
  - b. Anggaran kontinyu adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang pernah dibuat misalnya tiap bulan diadakan perbaikan sehingga anggaran yang dibuat setahun mengalami perubahan.
3. Menurut jangka waktu, anggaran terdiri dari :
  - a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis) adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek.
  - b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran yang dibuat untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut anggaran modal (capital budget). Anggaran jangka panjang tidak harus berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

4. Menurut bidangnya, anggaran terdiri dari:

- a. Anggaran Operasional
- b. Anggaran Keuangan”.

Kedua anggaran ini bila digabungkan disebut anggaran induk (master budget).

Anggaran induk adalah suatu jaringan kerja yang berisi berbagai macam anggaran yang terpisah namun saling berhubungan dan saling berkaitan satu sama lain.

Anggaran induk yang mengkonsolidasikan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek, biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran triwulan dan anggaran triwulan dipecah lagi menjadi anggaran-anggaran bulanan.

## **2.2. Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Partisipasi menurut Brownell dalam Abriyani (2002) yaitu “Suatu proses yang individu-individu didalamnya terlibat dan mempunyai pengaruh atas penyusunan target anggaran, yang kinerjanya akan dievaluasi, dan mungkin dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka”. Anggaran menurut Mardiasmo (2009:61), menjelaskan sebagai berikut : “Anggaran merupakan penyertaan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial.”

Anggaran Menurut Ihyaul Ulum MD (2004:109) menjelaskan sebagai berikut: “Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter” Anggaran Menurut Indra Bastian (2001:79) menjelaskan sebagai berikut:“Anggaran bagaimana juga

mengungkapkan apa yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang. Anggaran dapat diinterpretasi sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang”.

Definisi partisipasi penyusunan anggaran menurut Ray H Garrison dan Eric W.Noreen (2000:408) adalah :

“Anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua kegiatan.” Anggaran Partisipatif menurut Hansen Mowen (2009:448) adalah: “Anggaran Partisipatif memungkinkan para manajer tingkat bawah untuk turut serta dalam pembuatan anggaran daripada membebankan anggaran kepada manajer tingkat bawah”.

Partisipasi Penyusunan Anggaran menurut Ida Bagus (2010:19) adalah sebagai berikut:

“Proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya, dengan kata lain pekerja dan manajer tingkat bawah memiliki suara dalam prosesnya”.

Menurut Brownell dalam Ikhsan (2007:174) menyatakan bahwa partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran adalah :

“Tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran”.

### **2.2.1 Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Sesuai dengan teori yang didapat mengenai partisipasi penyusunan anggaran menurut Dharmanegara Ida Bagus Agung (2010:20), “proses

penyusunan anggaran bisa dari atas ke bawah (*Top Down*), bisa juga sebaliknya yaitu dari bawah ke atas (*Bottom Up*) dan adapula yang menggunakan gabungan keduanya. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan yang meliputi pemberian pendapat, pertimbangan dan usulan dari bawahan kepada pimpinan dalam mempersiapkan dan merevisi anggaran”.

Penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan banyak manfaat antara lain, partisipasi (orang yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran) menjadi *ego-involved* tidak hanya *task-involved* berkontribusi dalam pekerjaan Dharmanegara Ida Bagus Agung D (2010:22) yang didalamnya terdapat :

- a. Partisipasi akan menaikkan rasa kebersamaan dalam kelompok, yang akibatnya akan menaikkan kerjasama anggota kelompok di dalam penetapansasaran.
- b. Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya diantara bagian-bagianorganisasi.
- c. Partisipasi dapat mengurangi rasa ketidaksamaan di dalam alokasi sumber daya diantara bagian-bagianorganisasi.

Prasyarat Partisipasi Menurut Dharmanegara Ida Bagus Agung D (2010:22) dalam berkomunikasi adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang cukup untukberpartisipasi.
2. Relevan dengan kepentinganpegawai.
3. Kemampuan pegawai memadai untuk menangani bidang garapan partisipasi
4. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.
5. Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belahpihak.
6. Masih dalam bidang keleluasaanpekerjaan.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi lebih berhasil dalam situasi tertentu ketimbang situasi yang lain dan dalam situasi tertentu lainnya partisipasi sama sekali tidak berhasil tanpa adanya motivasi. Syarat utama partisipasi *Keith Davis* dan *John W.* (1994:183) adalah sebagai berikut :

1. Harus ada waktu untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan, partisipasi hampir-hampir tidak tepat dalam situasidarurat.
2. Kemungkinan lebih besar kerugiannya. Contohnya pegawai tidak boleh memboroskan begitu banyak waktu untuk berpartisipasi sehingga mengabaikan pekerjaanmereka.
3. Bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi pegawai, jika tidak pegawai akan memandangnya sekedar kerja sibuk.
4. Para peserta atau pegawai yang berpartisipasi hendaknya memiliki kemampuan, seperti kecerdasan dan pengetahuan teknis, untuk berpartisipasi.
5. Para peserta yang berpartisipasi mampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahas oraang lain untuk bertukarpemikiran.
6. Masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi. Apabila para karyawan memandang status mereka, maka akan berpengaruh secara negatif dan mereka tidak akan berpartisipasi. Apabila para manajer merasa bahwa wewenang mereka terancam,merekaakan menolak partisipasi atau akan bersikap bertahan.
7. Partisipasi untuk memutuskan arah tindakan dalam organisasi hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan kerja kelompok. Diperlukan

tingkat batasan tertentu dari organisasi untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan. Masing-masing subunit tidak boleh mengambil keputusan yang melanggar kebijaksanaan, perjanjian dan lainsebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi penyusunan anggaran, yaitu kontribusi pada keuangan pemerintahan dalam penyusunan APBD, komunikasi dapat mencapai target dalam penyusunan anggaran dan motivasi untuk mengarahkan peningkatan kinerja seseorang terhadap *budget*.

### **2.2.2. Fungsi dan Tujuan Partisipasi PenyusunanAnggaran**

Menurut Mardiasmo (2009:63) “anggaran sektor publik mempunyai fungsi sebagai :

- a. Sebagai alat perencanaan (*planning tool*)
- b. Anggaran sebagai alat pengendalian (*Control Tool*)
- c. Anggaran sebagai alat kebijakan fiskal
- d. Anggaran sebagai alat politik
- e. Anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi
- f. Anggaran sebagai penilaian kinerja
- g. Anggaran sebagai alat motivasi
- h. Anggaran sebagai alat untuk menciptakan ruang publik”.

Proses partisipasi penyusunan anggaran sektor publik mempunyai empat tujuan Menurut Mardiasmo (2009:68) adalah sebagai berikut:

1. Membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi bagian dalam lingkungan pemerintah.

2. Membantu menciptakan efisiensi dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses pemrioritasan.
3. Menigkatkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritasbelanja.
4. Meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah kepada DPR/DPRD dan masyarakat luas.

Faktor dominan Menurut Mardiasmo (2009:69) yang terdapat dalam proses penyusunan anggaran :

1. Tujuan dan target yang hendak dicapai
2. Ketersedian sumber daya (faktor-faktor produksi yang dimiliki pemerintah)
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan target anggaran
4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi anggaran, seperti munculnya peraturan pemerintah yang baru, fleksual pasar, perubahan sosial dan politik, bencana alam, dan sebagainya.

Baldric Siregar (2013:149) menyatakan keterkaitan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran sebagai berikut: "Pada saat menyusun anggaran, dikarenakan manajer tingkat bawah yang menyusun anggaran maka memungkinkan tujuan anggaran diinternalisasi menjadi tujuan pribadi manajer sehingga terjadi keselarasan antara tujuan pribadi manajer dan tujuan perusahaan, selain itu partisipasi anggaran dapat menimbulkan dua masalah yang harus diperhatikan seperti slack anggaran dan partisipasi semua".

Menurut Hansen dan Mowen (2006) "bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran mempunyai tiga masalah potensial, yaitu:

1. Menetapkan standar terlalu tinggi atau terlalu rendah Partisipasi anggaran memberikan peluang bagi penyusun untuk mempengaruhi penetapan anggaran. Penetapan anggaran cenderung akan menjadi tujuan individual manajer yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Beberapa manajer mungkin cenderung untuk mempersiapkan anggaran terlalu mudah atau terlalu ketat untuk dicapai. Penyusunan anggaran yang terlalu mudah dicapai maka seorang manajer dapat kehilangan minat dan kinerja bisa benar-benar menurun, demikian juga penyusunan anggaran yang terlalu ketat memastikan kegagalan untuk mencapai standar dan bisa membuat rasa frustasi manajer yang kemudian akan mengarah pada kinerja yang menurun. Oleh karena itu penyusunan anggaran yang ideal adalah menetapkan target yang menantang akan tetapi dapat tercapai. Dalam artian bahwa adanya keselarasan antara target dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2. Membuat kesenjangan dalam anggaran Partisipasi dalam penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan bagi manajer untuk membuat senjangan anggaran. Kesenjangan Anggaran muncul ketika seorang manajer dengan sengaja mengestimasi pendapatan yang terlalu rendah (overestimate revenue) dan mengestimasi biaya yang terlalu tinggi (overestimate cost). Setiap tindakan tersebut menyebabkan tingginya kemungkinan manajer memenuhi anggaran yang dibuat dan menurunkan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu manajer puncak harus berhati-hati dalam meninjau anggaran yang diajukan oleh para manajer tingkat bawah”.

### **2.3. Budgetary Emphasis**

Triana, Yuliusman, dan Putra (2012) mengemukakan pengertian penekanan anggaran (*budget emphasis*) sebagai berikut: “Penekanan anggaran (*budget emphasis*) merupakan desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik dimana karyawan dirangsang dengan adanya suatu *reward* jika perencanaan anggaran tercapai dan adanya suatu *penalty* apabila perencanaan anggaran tidak tercapai”.

Asak (2014:45), mengemukakan pengertian penekanan anggaran (*budget emphasis*) sebagai berikut:

“Desakan yang diberikan atasan kepada bawahan untuk menjalankan anggaran yang telah disusun, seperti kompensasi bila mampu melebihi target anggaran dan sanksi bila target anggaran tidak tercapai”.

Pada dasarnya tidak terdapat indikator-indikator yang sangat jelas mengenai *budget emphasis* (penekanan anggaran), karena hal tersebut sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada indikator-indikator yang digunakan oleh Anggasta dan Murtini (2014:517) “untuk mengukur tingkat *budget emphasis* (penekanan anggaran). Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Anggaran sebagai alat pengawasan kinerja.
2. Anggaran sebagai alat ukur kinerja.
3. Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran.
4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja.
5. Mendapatkan *reward* (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai.
6. Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai”.

Adapun teori dari Suartana (2010:138) yang menyatakan adanya keterkaitan antara *budget emphasis* (penekanan anggaran) dengan senjangan anggaran sebagai berikut:

“Seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen, karena itu yang tersedia. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya kesenjangan anggaran. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya”.

#### **2.4. *Budgetary Slack***

Senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindradjan, 2001). Dalam keadaan terjadinya senjangan anggaran bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan mudah dicapai.

Dalam proses partisipasi anggaran, *budgetary slack* merupakan ketidaksesuaian antara penggunaan dana yang lebih besar dari anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan tingginya *budgetary slack* akan mengakibatkan dua kemungkinan yaitu penambahan dana di luar rencana anggaran semula atau tetap sesuai dengan rencana anggaran dana yang ditetapkan tetapi menurunkan kinerja pelaksana anggaran. Di dalam penyusunan anggaran keterlibatan bawahan sangat diperlukan, berdasarkan *agency theory* bawahan akan membuat target anggaran yang

lebih mudah dicapai, dengan cara membuat target anggaran yang rendah pada sisi pendapatan dan mengajukan biaya yang lebih (Ali Maskun, 2008) dalam (Miyati, 2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* :

- a. Faktor Internal Salah satu faktor yang diteliti dan dianggap memiliki terhadap budgetary slack adalah faktor individual seperti etika atau moral. Etika merupakan nilai, norma yang dianut individu memandang suatu permasalahan sebagai sesuatu yang baik atau tidak baik, jujur atau tidak jujur (Indrawati Yuhertiana, 2005) dalam (Miyati, 2014) .Dari sudut pandang etika, budgetary slack sebagai sesuatu yang positif (etis) atau negatif (non-etis).Apabila individu menganggap *budgetary slack* sebagai sesuatu yang tidak etis, maka semakin rendah kecenderungan untuk menciptakan *budgetary slack*. Begitu pula sebaliknya, apabila individu menganggap *budgetary slack* sebagai sesuatu yang etis maka semakin tinggi kecenderungan untuk menciptakan *budgetary slack*. Hal itu sejalan dengan pemikiran Douglas & Wier (2000) dalam Miyati (2014) bahwa *budgetary slack can also be viewed as an ethical issue.*
- b. Faktor Eksternal Budgetary slack tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang banyak diteliti dan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan pada budgetary slack adalah partisipasi anggaran.

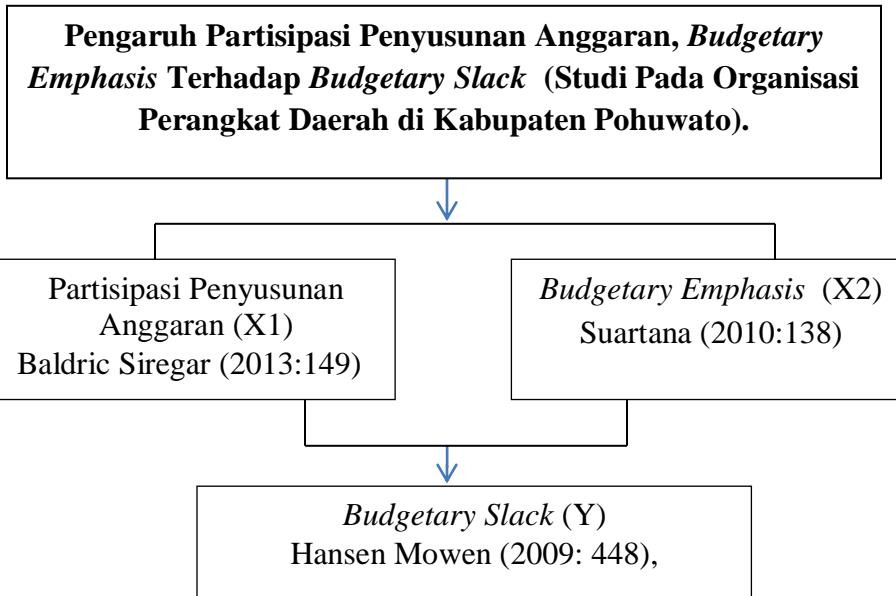
Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Sebagian besar penelitian yang dilakukan pada sektor swasta mendukung hipotesis bahwa partisipasi anggaran dalam penyusunan anggaran akan menghasilkan *budgetary slack*.

## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Baldric Siregar (2013:149) menyatakan keterkaitan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran sebagai berikut: "Pada saat menyusun anggaran, dikarenakan manajer tingkat bawah yang menyusun anggaran maka memungkinkan tujuan anggaran diinternalisasi menjadi tujuan pribadi manajer sehingga terjadi keselarasan antara tujuan pribadi manajer dan tujuan perusahaan, selain itu partisipasi anggaran dapat menimbulkan dua masalah yang harus diperhatikan seperti slack anggaran dan partisipasi semua."

Adapun teori dari Suartana (2010:138), yang menyatakan adanya keterkaitan antara *budget emphasis* (penekanan anggaran) dengan senjangan anggaran sebagai berikut: "Seringkali perusahaan menggunakan anggaran sebagai satu-satunya pengukur kinerja manajemen, karena itu yang tersedia. Penekanan anggaran seperti ini dapat memungkinkan timbulnya kesenjangan anggaran. Penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran akan mendorong bawahan untuk menciptakan *slack* dengan tujuan meningkatkan prospek kompensasi kedepannya."

Berdasarkan uraian yang ada diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Penyusunan anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
2. *Budgetary Emphasis* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.
3. Partisipasi Penyusunan anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Yaitu partisipasi penyusunan anggaran sebagai variabel bebas (X1), *Budgetary Emphasis* (X2) dan *Budgetary Slack* sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Adapun Organisasi Perangkat Daerah yang dijadikan lokasi pada penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Sosial

#### 3.2. Metode penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:38) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sedangkan Sugiyono (2012) menerangkan "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid". Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa metode adalah cara yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan pengolahan data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan desainnya adalah rencana atau Rancangan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey, sehingga informasi yang diperoleh berupa kuesioner

yang telah diisi oleh responden. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda.

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan peneliti guna untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel yang terkait. Variabel-variabel tersebut adalah Partisipasi Penyusuna Anggaran, *Budgetary Emphasis* dan *Budgetary Slack* dalam bentuk kuantitatif.

### **3.2.2. Operasionalisasi Veriabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama. Partisipasi penyusunan anggaran menjadi variabel bebas (X1), *Budgetary Emphasis* (X2) dan *Budgetary slack* sebagai variabel terikat (Y)

Berikut pengertian variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)**

Sri Rahayu dan Andry (2013: 11) mengatakan bahwa, “*Self imposed budget* atau penganggaran partisipatif (*participative budgeting*) merupakan proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tingkatan) dalam organisasi”.

#### **2. *Budgetary Emphasis* (X2)**

*Budget emphasis* adalah pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran atau apabila pimpinan mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya

dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai (Triana, Juliusman, dan Putra (2012).

### 3. *Budgetary Slack* (Y)

Menurut Hansen/Mowen (2009: 448), “Senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) atau menutup anggaran (*padding the budget*) muncul ketika seorang manajer memperkirakan pendapatan rendah atau meninggikan biaya dengan sengaja. Pendekatan mana pun akan meningkatkan kemungkinan manajer untuk mencapai anggaran dan tentunya akan menurunkan risiko yang akan dihadapi manajer”.

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. dan untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), *Budgetary Emphasis* (X2) Dan *Budgetary Slack* (Y).

**Tabel 3.1.Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	Keterlibatan dan Pengaruh Individu (Sri Rahayu dan Andry:2013)	Keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun	Ordinal
		Kepuasan dalam penyusunan anggaran	Ordinal
		Frekuensi untuk memberikan pendapat/usulan.	Ordinal
		Kerelaan dalam memberikan pendapat	Ordinal
		Kebutuhan memberikan pendapat	Ordinal
		Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran akhir	Ordinal
<i>Budgetary Emphasis</i> (X2)	Pemberian <i>reward</i> atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah kebawah berdasarkan pada pencapaian target anggaran (Triana, Yulusman, dan Putra: 2012)	Rencana dan penyusunan Budget Emphasis	Ordinal
		Implementasi Budget Emphasis	Ordinal
		Evaluasi Budget Emphasis	Ordinal
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	Perkiraan Pendapatan Rendah dan Atau Peningkatan Biaya (Hansen Mowen (2009),	Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi	Ordinal
		Kepastian mengenai terlaksananya anggaran departemen	Ordinal
		Memonitor pengeluaran yang menjadi wewenang	Ordinal
		Anggaran yang menjadi tanggung jawab	Ordinal
		Adanya target anggaran yang harus dicapai	Ordinal

		Kesulitan pencapaian anggaran	Ordinal
--	--	-------------------------------	---------

### **3.3. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit untuk pengukuran yang menjadi obyek penelitian (Riduwan, 2010: 54)

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pohuwato. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Orang pejabat struktural yang terlibat dalam penyusunan anggaran yang berasal dari 2 Organisasi perangkat daerah diantaranya :

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Sosial

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dilakukan lewat penelitian lapangan yaitu melalui kuisioner, wawancara apabila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

## **1. Penggunaan Kuisioner**

Penggunaan kuisioner adalah cara-cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

## **3.5. Metode Analisis Data**

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya instrument kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena bernilai negative, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, sehingga pernyataan dinyatakan invalid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *confirmatory analysis factor* dan melihat nilai *correlated item* dengan bantuan software SPSS. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r : Angka korelasi

X : Skor Pertanyaan (ke-n) variabel x

Y : Skor Pertanyaan (ke-n) variabel Y

n : Jumlah responden

XY : Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{Hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t : Nilai Hitung

r : Koefisien korelasi hasil r hitung

n : Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), kaidah keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3.2 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2010:136)

## **2. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan keofisien reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *croanbach's alpha*. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan keofisien *croanbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011). Dengan rumus Spearman Brown, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r_i$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen atau pernyataan

$r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)  
Reliabel setiap pernyataan akan ditunjukkan dengan hasil  $r_i$  positif dan  $r_i$   
hitung >  $r$  tabel, berarti seluruh item pernyataan adalah handal.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung > 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk memecahkan masalah pokok dan membuktikan hipotesis, maka digunakan metode analisis regresi berganda, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas dalam hal ini Partisipasi penyusunan Anggaran (X<sub>1</sub>) dan *Budgetary Emphasis* (X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat yaitu *Budgetary Slack* (Y).

Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

- $\epsilon$  = Standar error atau variabel yang tidak diteliti
- $Y$  = *Budgetary Slack*
- $\alpha$  = Nilai konstan atau nilai tetap

- $b_1, b_2$  = Parameter (koefisien variabel)  
 $X_1$  = Partisipasi Penyusunan Anggaran  
 $X_2$  = *Budgetary Emphasis*

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis baik melalui uji T maupun uji F.

### 1. Uji Statistik t

$$t = \sqrt{\frac{n-2}{r(1-r^2)}}$$

Dimana:

$t$  = Nilai t hitung

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima, maka nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel . Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak.

### 2. Uji Statistik F

$$\frac{R^2}{n-k-1}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{k}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

dimana:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

F<sub>hitung</sub> = Nilai F yang dihitung

Untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima, maka nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel . Jika nilai F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima. Sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>1</sub> ditolak.

### **3.6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi diyatakan dalam koefisien ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 - 1. Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi dinyatkan dalam  $R^2$ , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan adjusted  $R^2$ , karena setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajukan untuk lebih menggunakan nilai adjusted pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni :

#### **1. Pengujian Hipotesis secara Parsial**

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan *probability value* (tingkat signifikansi) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* hasil penelitian. Dengan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika *probability value* hasil penelitian  $\leq$  *probability value* peneliti (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif dan signifikan.
2. Jika *probability value* hasil penelitian  $\geq$  *probability value* peneliti (0,05) , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif ditolak dan tidak signifikan.

#### **2. Pengujian Hipotesis secara Simultan**

Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Algifari, 2000). Untuk itu perlu dilakukan uji ANOVA atau uji F dengan membandingkan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan untuk

penelitian ini dengan *probability value* hasil penelitian. Tingkat signifikansi untuk penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi (*probability value*) yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika *probability value* hasil penelitian  $\leq$  *probability value* peneliti (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif dan signifikan.
2. Jika *probability value* hasil penelitian  $\geq$  *probability value* peneliti (0,05) , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis alternatif ditolak dan tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian pada dua Organisasi peringkat daerah yaitu dinas pendidikan dan dinas sosial kabupaten pohuwato, adapun gambaran umum masing-masing Organisasi peringkat daerah adalah sebagai berikut:

##### **1. Dinas Pendidikan**

Untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan daerah secara struktural maupun fungsional berdasarkan struktur organisasi sesuai dengan PP No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian tugas-tugas umum Pemerintah dan Pembangunan di sektor pendidikan dan Kebudayaan. Dibawah ini rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato

##### **Kepala Dinas**

Mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar bidang pendidikan dan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar bidang kebudayaan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah;

## **Sekretaris Dinas**

Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyusunan perencanaan, pengelolaan keuangan serta urusan umum dan kepegawaian

1. Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan BMD, mempunyai tugas pokok menyusun perencanaan dan pelaporan Dinas
2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan umum dan pengelolaan administrasi kepegawaian.
3. Sub Bagian Penyelenggaraan Tugas Pembantuan, mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan tugas pembantuan bidang pendidikan dan kebudayaan.

## **Bidang Pembinaan anak usia dini dan pendidikan non formal**

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal.

1. Seksi Kurikulum dan Penilaian, melaksanakan kebijakan teknis pelaksanaan kurikulum dan pembinaan kesiswaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan Nonformal;
2. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana PAUD dan Pendidikan Nonformal, Melaksanakan kebijakan teknis kelembagaan dan sarana prasarana pendidikan anak usia dini dan pendidikan Nonformal
3. Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter PAUD dan Pendidikan Nonformal, melaksanakan kebijakan teknis bidang minat, bakat, prestasi, dan pembangunan karakter peserta didik pendidikan anak usia dini dan pendidikan Nonformal;

## **Bidang Pembinaan Sekolah Dasar**

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah dasar

1. Seksi Kurikulum dan Penilaian sekolah dasar, melaksanakan kebijakan teknis pelaksanaan kurikulum dan pembinaan sekolah dasar.
2. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Sekolah Dasar, Melaksanakan kebijakan teknis kelembagaan dan sarana prasarana sekolah dasar;
3. Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter Sekolah Dasar, melaksanakan kebijakan teknis bidang minat, bakat, prestasi, dan pembangunan karakter peserta didik Sekolah Dasar;

## **Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama**

Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah pertama

1. Seksi Kurikulum dan Penilaian sekolah menengah pertama, melaksanakan kebijakan teknis pelaksanaan kurikulum dan pembinaan sekolah menengah pertama.
2. Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama, Melaksanakan kebijakan teknis kelembagaan dan sarana prasarana sekolah menengah pertama;
3. Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter Sekolah Menengah Pertama, melaksanakan kebijakan teknis bidang minat, bakat, prestasi, dan pembangunan karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

## **Bidang Kebudayaan**

Mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis bidang kebudayaan, dibantu oleh 3 seksi, yaitu :

1. Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman, mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis pengelolaan cagar budaya dan permuseuman;
2. Seksi Sejarah dan Tradisi, mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis bidang pelestarian sejarah dan tradisi;
3. Seksi Kesenian, mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis bidang pembinaan kesenian

## **Bidang Pembinaan Ketenagaan**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidik pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal, pembinaan pendidik pendidikan dasar serta pembinaan tenaga kependidikan dan tenaga kebudayaan

1. Kepala seksi Pembinaan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, dengan tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal;
2. Kepala Seksi Pembinaan Pendidik Pendidikan Dasar, dengan tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidik pendidikan dasar;
3. Kepala Seksi Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Kebudayaan, dengan tugas pokok melaksanakan kebijakan teknis

pembinaan tenaga cagar budaya dan permuseuman, tenaga kependidikan kesejarahan, tenaga kependidikan tradisi, tenaga kependidikan kesenian, dan tenaga kependidikan kebudayaan.

### **Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Nasional Kecamatan**

Mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan dan pelayanan administrasi pendidikan sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini.

Adapun gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Dinas Sosial**

Dinas sosial mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang sosial. Untuk melaksanakan tugas tersebut, dinas sosial menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis bidang sosial.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang sosial.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial.
4. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas.
5. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan unit pelaksana teknis (upt) dinas.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai tugas dan fungsinya.

## **Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan ,penatausahaan keuangan, urusan umum dan kepegawaian serta pengkoordinasian tugas-tugas bidang. Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretariat menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan bahan kebijakan di bidang perencanaan, pelaporan, penatausahaan keuangan, urusan umum dan kepegawaian.
2. Pelaksanaan penyusunan perencanaan dan pelaporan.
3. Penatausahaan keuangan.
4. Penyelenggaraan urusan umum dan kepegawaian.
5. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas-tugas bidang dan upt.
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **Sub bagian perencanaan dan keuangan.**

Sub bagian perencanaan dan keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan, pelaporan dan penatausahaan keuangan, dengan penjabaran tugas sebagai berikut :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang perencanaan, pelaporan dan penatausahaan keuangan lingkup dinas.
2. Mengkoordinasikan penyusunan program, kegiatan dan pelaporan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan perencanaan kegiatan (rka), dokumen pelaksanaan anggaran (dpa), rencana strategis (renstra), rencana kerja tahunan (renja) dan perencanaan lainnya.

4. Menyusun rencana kebutuhan anggaran rutin dinas.
5. Melaksanakan penatausahaan keuangan dinas dan pembinaan perbendaharaan.
6. Melaksasakan penyusunan pelaporan meliputi pelaporan keuangan, neraca keuangan, laporan dan pelaporan lainnya.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan sesuai tugas.

**Sub bagian umum dan kepegawaian.**

Sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan umum dan kepegawaian, dengan penjabaran tugas berikut :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang umum dan kepegawaian lingkup dinas.
2. Melaksanakan penatausahaan surat – menyurat.
3. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dinas.
4. Melaksanakan pengadaan barang dan inventaris serta pengelolaan asset dinas.
5. Melaksanakan pelayanan administrasi kepegawaian.
6. Melaksanakan penyusunan data dan informasi kepegawaian.
7. Menyiapkan bahan pembinaan kepegawaian.
8. Melaksanakan tugas kehumasan, organisasi dan tata laksana.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

**Bidang perlindungan, jaminan sosial dan penanganan fakir miskin**

Bidang sosial mempunyai tugas, melaksanakan program dan kegiatan penanganan fakir miskin, perlindungan sosial, jaminan sosial dan

penghimpunan data dan informasi pmks dan psks serta data penerima program jaminan sosial lainnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, bidang perlindungan, jaminan sosial dan penanganan fakir miskin menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan bahan kebijakan teknis di bidang perlindungan sosial, jaminan sosial dan penanganan fakir miskin.
2. Pemberian perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial
3. Pengelolaan dan manajemen logistik bencana.
4. Pelayanan publik terhadap penerima program jaminan sosial.
5. Pemberian bantuan terhadap fakir miskin.
6. Penyelenggaraan program penanganan fakir miskin perkotaan.
7. Penghimpunan dan pengelolaan data pmks dan psks serta data pendukung lainnya.
8. Pembinaan kesadaran dan tanggungjawab sosial masyarakat.
9. Pembinaan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **Seksi perlindungan dan jaminan sosial**

Seksi perlindungan dan jaminan sosial menyelenggarakan tugas dalam memberikan pelayanan yang berkaitan dengan upaya mencegah dan menangani risiko guncangan dan kerentanan sosial serta untuk menjamin pmks agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi perlindungan dan jaminan sosial memiliki tugas :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang perlindungan dan jaminan sosial.
2. Menyelenggarakan program/kegiatan perlindungan dan jaminan sosial bagi masyarakat rentan dan pmks.
3. Memberikan dan pelayanan bantuan dan dukungan hukum kepada pmks yang sedang menghadapi proses hukum dan pelanggaran hak-haknya.
4. Memberikan perlindungan dan bantuan kepada korban bencana alam dan bencana sosial.
5. Melaksanakan koordinasi dengan pihak – pihak terkait penyelenggaraan perlindungan dan jaminan sosial termasuk pelasanaan program keluarga harapan.
6. Memberikan rekomendasi izin dan pengawasan terhadap kegiatan pengumpulan sumbangan baik berupa uang, barang dan undian.
7. Menyelenggarakan usaha jaminan sosial terhadap individu, keluarga dan masyarakat.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

### **Seksi penanganan fakir miskin**

Seksi penanganan fakir miskin menyelenggarakan tugas penanganan terhadap fakir miskin yang berkaitan dengan penentuan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian agar dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk

menyelenggarakan fungsi tersebut, seksi penanganan fakir miskin mempunyai tugas :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis dibidang penanganan fakir miskin.
2. Melakukan pemetaan kemiskinan perkotaan.
3. Melakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan penanganan kemiskinan bagi fakir miskin.
4. Memberikan pelayanan dan bimbingan sosial kepada fakir miskin/ keluarga kurang mampu dan wanita rawan sosial ekonomi.
5. Melaksanakan pengawasan program penanganan fakir miskin
6. Melaksanakan kegiatan vokasional dan peningkatan pengetahuan terhadap fakir miskin.
7. Penyediaan akses permodalan dan pengembangan usaha terhadap fakir miskin.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

#### **Seksi pelayanan data, informasi dan pengaduan masyarakat**

Seksi pelayanan data, informasi dan pengaduan masyarakat memiliki fungsi melakukan pengumpulan data, penelitian, verifikasi dan publikasi terhadap masyarakat mengenai data-data dalam penyelenggaran kesejaheraan sosial serta bertugas menerima laporan, saran dan pengaduan dari masyarakat.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, seksi pelayanan data, informasi dan pengaduan masyarakat memiliki tugas :

1. Melakukan pendataan dan verifikasi terhadap data pmks dan psks di kota metro.
2. Mengelola database pmks dan psks pada dinas sosial kota metro.
3. Memberi informasi kepada masyarakat mengenai pelaksaaan tugas dinas sosial kota metro dan penyuluhan sosial.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait perkembangan penanganan pmks oleh dinas sosial di kota metro.
5. Bekerja sama dengan pihak lainnya dalam pemuktahiran data (verifikasi dan validasi) program perlindungan dan jaminan sosial nasional di kota metro.
6. Memberikan pelayanan pengaduan dan menerima laporan masyarakat mengenai permasalahan sosial.
7. Memberikan rekomendasi dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, dan orang terlantar.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

### **Bidang rehabilitasi dan pemberdayaan social**

Bidang rehabilitasi dan pemberdayaan sosial memiliki tugas refungsionalisasi, rehabilitasi, pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat yang mengalami masalah sosial. Untuk melaksanakan tugas tersebut, bidang rehabilitasi dan pemberdayaan sosial menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan bahan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi dan pemberdayaan sosial.

2. Melaksanakan program rehabilitasi dan pemberdayaan sosial
3. Pelayanan terhadap permasalahan anak dan lanjut usia.
4. Pemberian pelayanan terhadap penyandang disabilitas dan masyarakat yang mengalami ketunaan sosial.
5. Pemberian pelayanan terhadap korban tindak kekerasan (ktk) dan korban perdagangan orang (kpo)
6. Pengembangan terhadap lembaga kesejahteraan sosial(lks).
7. Upaya penanaman nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan, kesetiakawanan dan restorasi sosial.
8. Pembinaan peran serta masyarakat dan lembaga kesejahteraan sosial (lks) dalam usaha kesejahteraan sosial.

#### **Seksi pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia**

Seksi pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia memiliki tugas mencegah disfungsi sosial serta memulihkan fungsi-fungsi sosial mereka sehingga dalam sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka melalui upaya preventif, rehabilitatif dan represif. Untuk melaksanakan tugas tersebut seksi pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia memiliki tugas :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia.
2. Melaksanakan upaya-upaya preventif melalui sosialisasi maupun penyebarluasan informasi dalam pelayanan terhadap anak, keluarga dan lanjut usia.

3. Melakukan respons kasus terhadap kasus anak, keluarga dan lanjut usia yang mengalami permasalahan.
4. Melakukan rujukan terhadap klien yang membutuhkan pelayanan sosial lebih lanjut.
5. Menyelenggarakan pendampingan dan penguatan terhadap klien dan keluarganya yang sedang menghadapi proses hukum.
6. Memberikan bantuan dan penguatan kepada anak, keluarga maupun lanjut usia baik secara berkala maupun berkelanjutan.
7. Pelayanan psikososial terhadap klien.
8. Menyiapkan bahan dan melaksanakan proses pelayanan terhadap pengangkatan anak (adopsi).
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

**Seksi pelayanan disabilitas, ketunaan sosial dan korban tindak kekerasan/ korban perdagangan orang (ktk/kpo).**

Seksi pelayanan disabilitas, ketunaan sosial dan korban tindak kekerasan/korban perdagangan orang (ktk/kpo) memiliki lingkup tugas memberikan pelayanan sosial terhadap penyandang disabilitas, ketunaan sosial dan korban tindak kekerasan/korban perdagangan orang (ktk/kpo) yang meliputi upaya preventif, rehabilitative dan represif. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, seksi pelayanan diabilitas, ketuhanan sosial dan ktk/kpo memiliki tugas :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis dibidang pelayanan disabilitas, ketunaan sosial dan ktk/kpo.

2. Melaksanakan program dan pelayanan terhadap penyandang disabilitas, ketunaan dan ktl/kpo yang bersifat bantuan sosial maupun vokasional.
3. Melaksanakan kegiatan pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan bagi penyandang disabilitas, dan ketunaan sosial.
4. Penyebarluasan informasi melalui sosialisasi dalam mencegah tindak kekerasan maupun ketunaan.
5. Melakukan respons kasus terhadap korban ktk/kpo.
6. Melaksanakan kerja sama dengan instansi lain dalam melaksanakan penertiban dan pembinaan (razia) terhadap ketunaan sosial maupun perbuatan kekerasan.
7. Melakukan rujukan terhadap korban pelacuran dan ktk/kpo ke lembaga lain guna memperoleh pelayanan sosial lanjutan.
8. Advokasi terhadap ktk/kpo dan ketunaan sosial.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

### **Seksi pemberdayaan sosial**

Seksi pemberdayaan sosial menitikberatkan kepada upaya pengembangan masyarakat, baik melalui pengembangan lembaga kesejahteraan sosial (lks), peningkatan nilai-nilai kepahlawanan dan perbaikan-perbaikan modal sosial. Untuk mewujudkan tugas tersebut, seksi pemberdayaan sosial memiliki fungsi :

1. Menyusun bahan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan sosial.
2. Melaksanakan program/kegiatan pemberdayaan sosial.

3. Meningkatkan kualitas lembaga kesejahteraan sosial (lks) dan lembaga-lembaga sosial,
4. Meningkatkan kapasitas dan pengetahuan potensi sumber kesejahteraan sosial (psks).
5. Peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana taman makam pahlawan
6. Penanaman nilai – nilai kebangsaan, keperintisan, kesetiakawanan sosial dan restorasi sosial melalui peningkatan modal sosial di dalam masyarakat.
7. Melakukan pengawasan terhadap mutu pelayanan lembaga kesejahteraan sosial (lks).
8. Melaksanakan koordinasi terkait pelaksanaan tugas pemberdayaan sosial lintas sektor.
9. Menerbitkan izin operasional dan rekomendasi pendirian lembaga kesejahteraan sosial (lks).
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

Adapun gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

## **4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1 Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji validitas**

**Tabel 4.1 Uji validitas variable X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)**

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X11	0,687	0,361	0,000	Valid
X12	0,680	0,361	0,000	Valid
X13	0,390	0,361	0,033	Valid
X14	0,614	0,361	0,000	Valid
X15	0,645	0,361	0,000	Valid
X16	0,705	0,361	0,000	Valid

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel partisipasi penyusunan anggaran (X1), semua item dinyatakan valid.

**Tabel 4.2 Uji validitas variable X2 (*Budgetary Emphasis*)**

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X21	0,600	0,361	0,000	Valid
X22	0,897	0,361	0,000	Valid
X23	0,728	0,361	0,000	Valid
X24	0,622	0,361	0,000	Valid
X25	0,795	0,361	0,000	Valid
X26	0,587	0,361	0,001	Valid

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel *Budgetary Emphasis* (X2), semua item dinyatakan valid.

**Tabel 4.3 Uji validitas variable Y (*Budgetary Slack*)**

Item	r hitung	r table	Sig	Ket
Y11	0,663	0,361	0,000	Valid
Y12	0,523	0,361	0,003	Valid
Y13	0,349	0,361	0,055	Valid
Y14	0,905	0,361	0,000	Valid
Y15	0,683	0,361	0,000	Valid
Y16	0,415	0,361	0,023	Valid

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel *Budgetary Slack* (Y), semua item dinyatakan valid.

#### **b. Uji reliabilitas**

**Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)**

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
X11	.707	Reliabel
X12	.713	Reliabel
X13	.753	Reliabel
X14	.725	Reliabel
X15	.716	Reliabel
X16	.706	Reliabel

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Nilai koefisien alpha untuk variabel X1 lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel.

**Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Variabel X2 (*Budgetary Emphasis*)**

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
X21	.764	Reliabel

X22	.713	Reliabel
X23	.741	Reliabel
X24	.758	Reliabel
X25	.742	Reliabel
X26	.763	Reliabel

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Nilai koefisien alpha untuk variabel X2 lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel.

Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Variabel Y (*Budgetary Slack*)

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Y11	.697	Reliabel
Y12	.722	Reliabel
Y13	.748	Reliabel
Y14	.652	Reliabel
Y15	.694	Reliabel
Y16	.736	Reliabel

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Nilai koefisien alpha untuk variabel Y lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Predicted Value
N	30

Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.1333333
	Std. Deviation	2.57255379
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503
a. Test distribution is Normal.		

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,503. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dengan demikian data masuk kategori terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

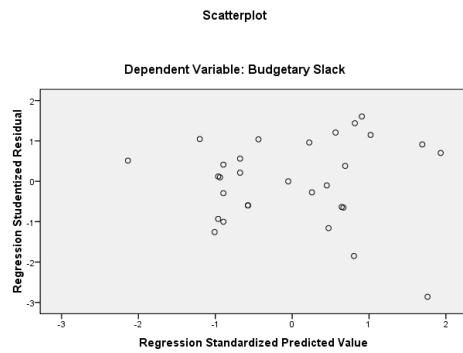
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Partisipasi Penyusunan Anggaran	.375	2.668
	Budgetary Emphasis	.375	2.668

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Nilai VIF yang ada diatas menunjukkan angka lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output scatterplots diatas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola bergelombang menyebar kemudian, menyempit dan melebar kembali
4. penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4.2.3 Analisis Data

##### 4.2.3.1. Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini yakni Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), *Budgetary Emphasis* (X2) sedangkan variabel (Y) yaitu *Budgetary Slack*, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 18 item dan setiap item pertanyaan/ pertanyaan direspon oleh 30 orang responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya:

$$\text{Bobot terendah } X \text{ item } X \text{ jumlah responden} = 1 \times 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Bobot tertinggi } X \text{ item } X \text{ jumlah responden} = 5 \times 1 \times 30 = 150$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{150 - 30}{5} = 24$$

**Tabel 4.9**

#### Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
127 - 150	Sangat besar
103 - 126	Besar
79 - 102	Sedang
55 - 78	Kecil
30 - 54	Sangat kecil

#### Sumber : Hasil olah data 2021

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada masing – masing indikator untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

#### Tanggapan responden untuk variabel X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)

**Tabel. 4.10 Statistics**

	X11	X12	X13	X14	X15	X16
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Sum	85	76	80	66	70	72

#### Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.11 item pernyataan X11**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	3	10.0	10.0
2	13	43.3	43.3
3	3	10.0	10.0
4	8	26.7	26.7
5	3	10.0	10.0
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021****Tabel. 4.12 item pernyataan X12**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	3	10.0	10.0
2	16	53.3	53.3
3	5	16.7	16.7
4	4	13.3	13.3
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021****Tabel. 4.13 item pernyataan X13**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	3	10.0	10.0
2	13	43.3	43.3
3	7	23.3	23.3
4	5	16.7	16.7
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021**

**Tabel. 4.14 item pernyataan X14**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	6	20.0	20.0
2	17	56.7	56.7
3	3	10.0	10.0
4	3	10.0	10.0
5	1	3.3	3.3
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.15 item pernyataan X15**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	7	23.3	23.3
2	13	43.3	43.3
3	5	16.7	16.7
4	3	10.0	10.0
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.16 item pernyataan X16**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	6	20.0	20.0
2	14	46.7	46.7
3	4	13.3	13.3
4	4	13.3	13.3
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X1 ( Partisipasi Penyusunan Anggaran) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 85 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa dalam menyusun anggaran, program, dan kegiatan semua pihak ikut dilibatkan.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 76 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa pejabat struktural diberikan banyak kesempatan untuk ikut dalam penyusunan anggaran.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 80 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pejabat struktural memberikan banyak informasi dalam pelaksanaan anggaran.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 66 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi semua pihak terhadap partisipasi anggaran cukup kecil.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 70 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa pejabat struktural memiliki pengaruh yang cukup terhadap proses penyusunan anggaran di satuan unit kerja

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 72 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa pendapat pejabat struktural kecil diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja

a. **Tanggapan responden untuk variabel X2 (*Budgetary Emphasis*)**

**Tabel. 4.17 Statistics**

	X21	X22	X23	X24	X25	X26
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0

**Tabel. 4.17 Statistics**

	X21	X22	X23	X24	X25	X26
N Valid	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0
Sum	73	74	80	75	63	72

**Sumber : Hasil Olah Data 2021****Tabel. 4.18 item pernyataan X21**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	5	16.7	16.7
2	13	43.3	43.3
3	7	23.3	23.3
4	4	13.3	13.3
5	1	3.3	3.3
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021****Tabel. 4.19 item pernyataan X22**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	8	26.7	26.7
2	12	40.0	40.0
3	2	6.7	6.7
4	4	13.3	13.3
5	4	13.3	13.3
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021****Tabel. 4.20 item pernyataan X23**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	8	26.7	26.7

2	6	20.0	20.0
3	7	23.3	23.3
4	6	20.0	20.0
5	3	10.0	10.0
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.21 item pernyataan X24**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	6	20.0	20.0
2	12	40.0	40.0
3	5	16.7	16.7
4	5	16.7	16.7
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.22 item pernyataan X25**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	9	30.0	30.0
2	14	46.7	46.7
3	3	10.0	10.0
4	3	10.0	10.0
5	1	3.3	3.3
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.23 item pernyataan X26**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	6	20.0	20.0
2	14	46.7	46.7

3	4	13.3	13.3
4	4	13.3	13.3
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X2 (*Budgetary Emphasis*) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 73 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran pada unit yang menjadi tanggungjawab pejabat yang berfungsi sebagai alat pengendali (Pengawasan) kinerja dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 74 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai tolak ukur kinerja dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 80 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja pejabat untuk mencapai target anggaran dinilai sedang.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 75 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 63 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa pejabat mendapatkan reward (Penghargaan) dari pemerintah daerah, ketika target anggaran tercapai dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 72 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa target anggaran dapat tercapai apabila mempunyai kompetensi yang baik.

**b. Tanggapan responden untuk variabel Y (*Budgetary Slack*)**

**Tabel. 4.24 Statistics**

		Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
Sum		69	86	78	64	68	59

**Sumber : Hasil olah data 2021**

**Tabel. 4.25 item pernyataan Y11**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	1	6	20.0	20.0
	2	16	53.3	53.3
	3	4	13.3	13.3
	4	1	3.3	3.3
	5	3	10.0	10.0
	Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021**

**Tabel. 4.26 item pernyataan Y12**

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	1	2	6.7	6.7
	2	11	36.7	36.7
	3	8	26.7	26.7
	4	7	23.3	23.3
	5	2	6.7	6.7

**Tabel. 4.26 item pernyataan Y12**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	2	6.7	6.7
2	11	36.7	36.7
3	8	26.7	26.7
4	7	23.3	23.3
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.27 item pernyataan Y13**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	5	16.7	16.7
2	10	33.3	33.3
3	7	23.3	23.3
4	8	26.7	26.7
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.28 item pernyataan Y14**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	9	30.0	30.0
2	14	46.7	46.7
3	2	6.7	6.7
4	4	13.3	13.3
5	1	3.3	3.3
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Hasil olah data 2021

**Tabel. 4.29 item pernyataan Y15**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	8	26.7	26.7

2	12	40.0	40.0
3	6	20.0	20.0
4	2	6.7	6.7
5	2	6.7	6.7
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021**

**Tabel. 4.30 item pernyataan Y16**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid 1	8	26.7	26.7
2	18	60.0	60.0
3	2	6.7	6.7
4	1	3.3	3.3
5	1	3.3	3.3
Total	30	100.0	100.0

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel Y (*Budgetary Slack*) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 69 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab pejabat struktural dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 86 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran untuk organisasi yang disusun oleh pejabat dipastikan dapat terlaksana dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 78 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang

disediakan, maka pejabat harus lebih memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenangnya.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 64 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang menjadi tanggungjawab pejabat, besar tuntutannya.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 68 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa adanya target anggaran yang harus dicapai ,membuat pejabat memperbaiki tingkat efisiensi dinilai kecil.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 59 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa sasaran yang dijabarkan dalam anggaran kecil untuk dicapai atau direalisasikan.

### **4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Analisis Data**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), *Budgetary Emphasis* (X2) secara parsial maupun secara simultan terhadap *Budgetary Slack* (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Selengkapnya ada pada lampiran)

**Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.943	2.036		2.428	.022
Partisipasi Penyusunan Anggaran	.557	.214	.607	2.600	.015
Budgetary Emphasis	.059	.175	.078	.334	.741

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Model persamaan regresi yang dapat di gambarkan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,943 + 0,557X_1 + 0,059 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Konstanta (a) yang didapatkan nilai sebesar 4,943 menggambarkan, tingkat *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun termasud Partisipasi Penyusunan Anggaran dan *Budgetary Emphasis* atau semua variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *Budgetary Slack* diasumsikan sama dengan nol.

Koefisien regresi  $\beta_1$  partisipasi penyusunan anggaran sebesar 0,557 artinya nilai koefisien  $\beta_1$  adalah positif, atau setiap peningkatan partisipasi penyusunan anggaran akan mempengaruhi *Budgetary slack* sebesar 0,557.

Koefisien regresi  $\beta_2$  *Budgetary Emphasis* sebesar 0,059 artinya nilai koefisien  $\beta_2$  adalah positif artinya setiap peningkatan *Budgetary Emphasis* akan mempengaruhi *Budgetary slack* sebesar 0,059.

**Table 4.32 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.408	2.954

a. Predictors: (Constant), Budgetary Emphasis, Partisipasi Penyusunan Anggaran

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,449 memiliki makna bahwa 44,9% variasi naik turunnya variabel (Y) *Budgetary Slack* mampu dipengaruhi oleh variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1) dan *Budgetary Emphasis* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti.

#### **4.3.2. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini korelasi yang akan diukur adalah korelasi antara partisipasi penyusunan anggaran dan budgetary emphasis dengan budgetary slack pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato sebagaimana yang tertera pada tabel hasil olahan data berikut:

**Correlations**

		Partisipasi Penyusunan Anggaran	Budgetary Emphasis	Budgetary Slack
Partisipasi Penyusunan Anggaran	Pearson Correlation	1	.693 **	.738 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Budgetary Emphasis	Pearson Correlation	.693 **	1	.830 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Budgetary Slack	Pearson Correlation	.738 **	.830 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### **Sumber : Hasil olah data 2021**

Pada tabel di atas, besarnya hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan *Budgetary Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato dimana r sebesar 0.738. artinya, hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan *Budgetary Emphasis* dengan *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato sebesar 73,80% secara langsung dan hubungan tersebut masuk dalam kategori kuat.

#### **4.3.3. Uji Signifikansi Parsial ( Uji-t)**

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama ( $H_1$ ) dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan nilai  $t_{hitung}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari

nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun nilai  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ .

Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

$H_1$  : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,600 Nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 ( $t_{hitung}$  2,600  $>$   $t_{tabel}$  1,697) nilai  $t$  hitung menunjukkan angka positif terhadap *Budgetary Slack*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* sepenuhnya di terima.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

$H_2$  : *Budgetary Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,334 Nilai ini lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 ( $t_{hitung}$  0,334  $<$   $t_{tabel}$  1,697) nilai  $t$  hitung

menunjukkan angka positif terhadap *Budgetary Slack*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,741 angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan *Budgetary Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* tidak sepenuhnya diterima.

#### **4.3.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Pengujian hipotesis uji-F digunakan untuk melihat pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama atau secara keseluruhan (*Testing The Overall Significance of Regression*). Pengujian hipotesis Uji-F dilihat melalui uji ANOVA yang digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi dengan (*probability value*) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* lebih kecil dari 0,05. Hasil regresi dari Uji-F dapat dilihat pada Tabel 4.33 berikut.

**Tabel 4.33 Hasil regresi Uji-F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	191.923	2	95.961	11.000	.000 <sup>a</sup>
Residual	235.544	27	8.724		
Total	427.467	29			

- a. Predictors: (Constant), Budgetary Emphasis, Partisipasi Penyusunan Anggaran
- b. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Sumber : Hasil olah data 2021**

Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F.

H3 : Partisipasi Penyusunan anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*.

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, nampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $11.000 > 1,84$ ) nilai F hitung menunjukkan angka positif terhadap *Budgetary Slack* dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Partisipasi Penyusunan anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* sepenuhnya di terima.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato.
2. *Budgetary Emphasis* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato.
3. Partisipasi Penyusunan anggaran dan *Budgetary Emphasis* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada dinas pendidikan dan dinas sosial Kabupaten Pohuwato.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengambil kebijakan lebih meningkatkan Partisipasi penyusunan anggaran (*participative budgeting*) karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap budgetary slack agar pelaksanannya dapat berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai .
2. Pihak pengambil kebijakan lebih meningkatkan budgetary Emphasis agar dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja bagi para pejabat struktural

berdasarkan pada pencapaian target anggaran bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang capai.

3. Pihak pengambilan kebijakan harus memperhatikan senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang cukup ketat pada saat penyusunan maupun pelaksanaan anggaran agar tidak terjadi kesenjangan anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani Puspaningsih.2002.**Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer.**JAAI Vol. 6 No.2 Hal. 65-67.
- Algifari.2000.**Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi.** Yogyakarta: BPFE
- Alter Stevan.2002.*Information Systems : Foundation Of Business. Upper Saddle Rive: Printice Hall*
- Anggasta, Elisa Giovani dan Henny Murtini.2014. **Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang).** Accounting Analysis Journal. Vol. 3. No. 4
- Anthony Robert dan Vijay Govindarajan.2002.**System Pengendalian Manajemen.** Jakarta : Salemba Empat
- Arikunto Suharsimi.2010.**Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek.**Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto.2004.**Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.**Jakarta:Bumi Aksara.
- Asak. 2014. **Kemampuan Asimetri, Ketidakpastian Lingkungan,, Budget Emphasis, dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi.**E-Jurnal. Akuntansi Universitas Udayana
- Bastian Indra.2001.**Akuntansi Sektor Publik di Indonesia.**Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE
- Darsono dan Purwanti, Ari. 2008. **Akuntansi manajemen.** Edisi ke-2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dharmanegara, ida bagus agung.2010.**Penganggaran Perusahaan Teori Dan Aplikasi.** Cetakan Pertama.Yogyakarta. Graha Ilmu.

Davis, Keith, & Newstrom, W., John. 1989. ***Human Behavior At Work: Organizational Behavior.*** New York: McGraw Hill International

Garrison,Ray H.,Eric W.Noreen.2000.**Akuntansi Manajerial.**Buku1,Alih Bahasa A.Totok Bidisantoso.Salemba Empat.Jakarta.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4).* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,** Edisi 4.BP-UNDIP. Semarang.

Harefa, Kornelius. 2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk DI Medan, Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.*

Hansen, don R, dan meryang m. mowen. 2009. **Akuntansi manejerial.**Buku 2 edisi 8 terjemahan oleh denny arnos kwary. Jakarta. Salemba empat.

Haruman, Tendi & Rahayu, Sri. 2007. **Penyusunan Anggaran Perusahaan.** Yogyakarta : Graha Imu

Ihyaul ulum, MD.2004.**Akuntansi Sector Public Sebuah Pengantar.**Malang.Universitas Muhamadiyah Malang.

Ikhsan, Budi R.2007.**Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.** Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP).

Nafarin,M. 2007. **Penganggaran Perusahaan.** Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat

Mardiasmo.2009.**Perpjakan.**Edisi revisi 2009. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Miyati.2014. **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Pertimbangan Etika Sebagai Variabel Moderasi.** Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi Edisi Tiga.** Jakarta : Salemba Empat.

Munandar.2000. **Budgeting**, Edisi Pertama, Cetakan Ke- 14, Yogyakarta : BPFE

Riduan. 2010. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.** Alfabeta.Bandung.

Rukamana, Paingga DB.2013.**Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Asimetri Information, Terhadap Timbulnya Budget Slack ( Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Padang.)**.Skripsi . UNP.

Siregar, Baldric dkk. 2013. **Akuntansi Manajemen**.Jakarta:Salemba Empat.

Sri Rahayu and Andry Arifin ranchman.2013.**Penyusunan Anggaran Perusahaan.** Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suartana.2010 . **Akuntansi Keprilakuan Dan Implementasi**.Yogyakarta:Andi.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta

----- . 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta

Syaiful umasangaji dkk. **Pengaruh Paritisipasi Anggaran, Budget Emphasis Dan Komitmen Organisasi Terhadap Budgetary Slack Dengan Locus Of Control Sebagai Variable Moderasi Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar.** Jurnal ilmiah akuntansi peradaban vol 5 no 1.

Triana, M., Yulusman, & Putra,W.E.2012.**Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control Terhadap Slack Anggaran.** E-Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 1 No. 1

Welsch, Hilton, Gordon.2000.**Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba.** Diterjemahkan oleh Purwaningsih,Maudy Warow. Edisi 5. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.

## Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021									
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov
Observasi										
Usulan Judul										
Penyusunan Proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Pengolahan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi Skripsi										

## **KUESIONER PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “*Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato*” untuk maksud tersebut kami mohon kiranya bapak/ibu atas kesediaannya menjawab item pertanyaan/pernyataan yang ada secara jujur dan objektif.

**I. Petunjuk Pengisian**

1. pilih salah satu jawaban yang disediakan, yang dianggap tepat dengan memberi tanda silang (X)
2. mohon diisi sesuai dengan jujur dan objektif

**II. Identitas Peneliti**

Nama peneliti : Susanto Nohi

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Ichsan Gorontalo

### **Petunjuk Pengisian Angket**

Dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan tanda (X).

Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Jawaban dituangkan dalam bentuk skala berupa angka antara 1 s.d. 5, dimana semakin besar angka menunjukkan semakin setuju responden terhadap materi pertanyaan/pernyataan.

Skor jawaban adalah sebagai berikut:

Keterangan	(STS) <b>Sangat Tidak Setuju</b>	(TS) <b>Tidak Setuju</b>	(N) <b>Netral</b>	(S) <b>Setuju</b>	(SS) <b>Sangat Setuju</b>
Skor	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

### **A. Partisipasi Penyusunan Anggaran**

Pernyataan	Penilaian				
	STS	TS	N	S	SS
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Dalam menyusun anggaran, program, dan kegiatan semua pihak ikut dilibatkan					
2. Saya diberikan banyak kesempatan untuk ikut dalam penyusunan anggaran					
3. Saya memberikan banyak informasi dalam pelaksanaan anggaran					
4. Kontribusi semua pihak terhadap partisipasi anggaran sangat besar					
5. Saya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses penyusunan anggaran di satuan unit kerja					
6. Pendapat saya jarang diterima ketika menetapkan perencanaan anggaran di satuan unit kerja.					

### **B. Budgetary Emphasis**

Pernyataan	Penilaian				
	STS	TS	N	S	SS
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Anggaran pada unit yang menjadi tanggungjawab anda berfungsi sebagai alat pengendali (Pengawasan) kinerja					

anda.				
2. Anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai tolak ukur kinerja anda				
3. Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja anda untuk mencapai target anggaran				
4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja anda				
5. Mendapatkan reward (Penghargaan) dari Pemerintah Daerah, ketika target anggaran tercapai				
6. Terdapat Kompetensi (Bonus) ketika target anggaran dapat tercapai				

### C. Budgetary Slack

Pernyataan	Penilaian				
	STS	TS	N	S	SS
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Standar yang digunakan dalam anggaran mendorong produktivitas yang tinggi di wilayah tanggungjawab saya					
2. Anggaran untuk organisasi saya dapat saya pastikan dapat terlaksana					
3. Karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan, saya harus memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang saya					

4. Anggaran yang menjadi tanggungjawab saya, tidak begitu tinggi tuntutannya				
5. Adanya target anggaran yang harus saya capai tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi				
6. Sasaran yang dijabarkan dalam anggaran susah untuk dicapai atau direalisasikan.				

**# Terima Kasih Atas Partisipasinya #**

### **3 Hasil Olah Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas variable X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X11	0,687	0,361	0,000	Valid
X12	0,680	0,361	0,000	Valid
X13	0,390	0,361	0,033	Valid
X14	0,614	0,361	0,000	Valid
X15	0,645	0,361	0,000	Valid
X16	0,705	0,361	0,000	Valid

Uji validitas variable X2 (*Budgetary Emphasis*)

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X21	0,600	0,361	0,000	Valid
X22	0,897	0,361	0,000	Valid
X23	0,728	0,361	0,000	Valid
X24	0,622	0,361	0,000	Valid
X25	0,795	0,361	0,000	Valid
X26	0,587	0,361	0,001	Valid

Uji validitas variable Y (*Budgetary Slack*)

Item	r hitung	r table	Sig	Ket
Y11	0,663	0,361	0,000	Valid
Y12	0,523	0,361	0,003	Valid
Y13	0,349	0,361	0,055	Valid
Y14	0,905	0,361	0,000	Valid
Y15	0,683	0,361	0,000	Valid
Y16	0,415	0,361	0,023	Valid

## **Reliability**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y11	25.97	48.585	.565	.697
Y12	25.40	51.490	.410	.722
Y13	25.67	54.506	.210	.748
Y14	26.13	44.809	.873	.652
Y15	26.00	48.276	.591	.694
Y16	26.30	54.079	.312	.736
Budgetary Slack	14.13	14.740	1.000	.635

## **Reliability**

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	26.70	93.045	.529	.764
X22	26.67	81.264	.865	.713
X23	26.47	86.464	.657	.741
X24	26.63	90.930	.543	.758
X25	27.03	88.585	.752	.742
X26	26.73	92.133	.504	.763
Budgetary Emphasis	14.57	26.185	1.000	.800

### Reliability

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	27.10	57.266	.596	.707
X12	27.40	58.869	.601	.713
X13	27.27	63.995	.271	.753

X14	27.73	60.685	.531	.725
X15	27.60	58.800	.553	.716
X16	27.53	57.568	.624	.706
Partisipasi Penyusunan Anggaran	14.97	17.482	1.000	.682

### Uji Asumsi Klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

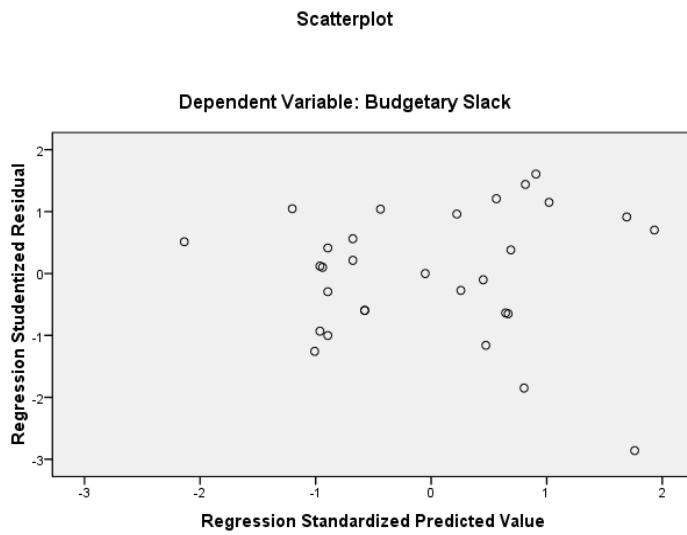
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.13333333
	Std. Deviation	2.57255379
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

a. Test distribution is Normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.1333333
	Std. Deviation	2.57255379
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

### Charts



### Collinearity Statistics

Tolerance	VIF
.375	2.668
.375	2.668

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.408	2.954

a. Predictors: (Constant), Budgetary Emphasis, Partisipasi Penyusunan Anggaran

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	191.923	2	95.961	11.000	.000 <sup>a</sup>
Residual	235.544	27	8.724		
Total	427.467	29			

a. Predictors: (Constant), Budgetary Emphasis, Partisipasi Penyusunan Anggaran

b. Dependent Variable: Budgetary Slack

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.943	2.036		2.428	.022

Partisipasi Penyusunan Anggaran	.557	.214	.607	2.600	.015
Budgetary Emphasis	.059	.175	.078	.334	.741

a. Dependent Variable: Budgetary Slack

### Correlations

		Partisipasi Penyusunan Anggaran	Budgetary Emphasis	Budgetary Slack
Partisipasi Penyusunan Anggaran	Pearson Correlation	1	.693**	.738**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N		30	30
Budgetary Emphasis	Pearson Correlation	.693**	1	.830**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Budgetary Slack	Pearson Correlation	.738**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

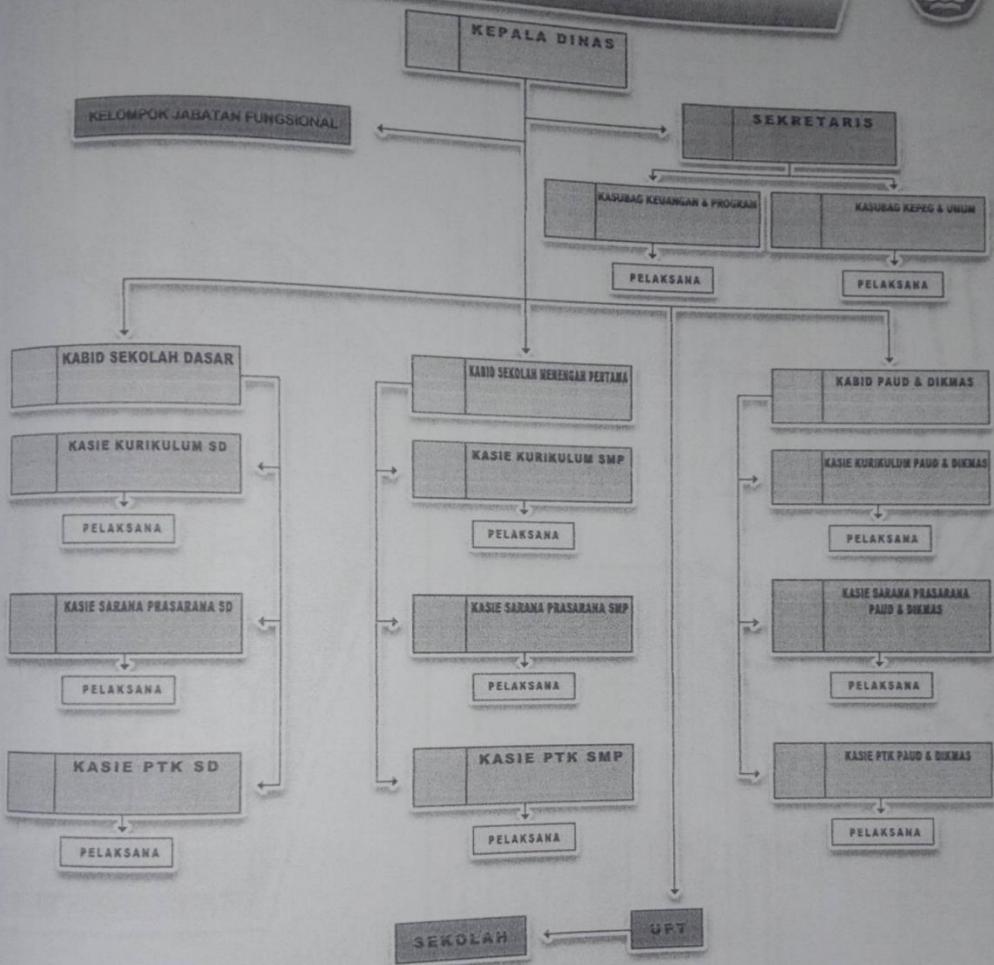
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RES	Partisipasi Penyusunan Anggaran						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	3	2	13
2	1	1	1	1	1	2	11
3	2	2	2	2	1	1	6
4	4	1	1	1	1	2	11
5	5	2	2	4	2	2	11
6	4	4	2	2	2	2	17
7	4	4	2	2	3	3	18
8	4	2	2	2	2	2	16
9	4	2	2	2	4	4	18
10	4	2	2	2	4	4	18
11	2	2	5	2	2	2	15
12	2	2	1	2	2	1	10
13	2	2	3	1	2	1	11
14	3	4	3	4	5	3	22
15	2	1	3	2	2	1	11
16	1	2	3	2	2	2	12
17	2	3	5	3	1	3	17
18	1	3	3	1	2	2	12
19	4	3	4	5	3	4	23
20	3	2	4	2	1	2	11
21	2	2	3	1	1	2	13
22	2	2	2	2	3	2	11
23	2	2	2	2	4	5	22
24	4	5	2	2	2	1	19
25	5	5	3	3	2	2	18
26	2	3	4	4	3	3	19
27	4	4	4	2	5	4	19
28	5	2	2	1	2	1	13
29	3	3	2	2	2	2	15
30	2	2	4	3	2	2	

Budgetary Emphasis						Jumlah
1	2	3	4	5	6	
1	1	1	2	1	2	8
2	1	3	1	1	2	
3	1	1	1	1	1	6
4	1	4	1	1	2	10
5	1	1	1	1	2	
6	2	2	2	1	2	13
7	2	2	4	2	2	8
8	2	2	4	2	3	16
9	2	2	2	2	2	15
10	2	2	2	2	4	16
11	2	2	2	2	4	14
12	2	1	1	2	2	12
13	3	2	2	2	1	9
14	3	4	5	3	2	13
15	3	2	1	2	4	22
16	2	2	3	2	1	11
17	3	5	4	2	2	13
18	3	2	3	2	3	20
19	3	5	3	5	3	13
20	2	4	1	1	2	23
21	1	2	1	3	4	15
22	1	1	1	2	1	13
23	2	1	3	1	2	8
24	2	4	4	5	5	25
25	2	2	3	3	1	12
26	4	4	5	3	2	21
27	3	3	4	1	2	16
28	5	5	3	2	4	21
29	4	3	2	2	1	14
30	4	5	5	4	2	24

RES	Budgetary Slack						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	4	5	4	28
2	3	3	3	4	4	4	21
3	4	5	5	1	1	5	21
4	3	3	3	4	4	4	21
5	5	5	5	1	2	5	23
6	4	2	4	2	2	4	18
7	4	4	4	2	2	4	20
8	4	4	4	2	2	4	20
9	4	4	4	2	5	4	23
10	4	4	4	2	5	4	23
11	4	4	4	2	3	3	15
12	3	2	2	2	3	4	25
13	4	5	5	4	3	3	19
14	3	5	1	4	4	4	25
15	4	4	5	4	3	4	25
16	4	5	5	4	3	4	22
17	4	3	3	5	4	5	26
18	4	4	5	4	3	4	20
19	3	5	1	4	3	5	19
20	2	4	1	4	4	5	20
21	3	2	4	2	5	4	28
22	5	5	5	4	4	4	21
23	3	3	3	4	4	4	19
24	2	2	3	4	1	1	12
25	3	3	2	2	1	1	12
26	3	3	2	2	2	1	17
27	3	4	5	2	2	4	17
28	2	3	4	4	3	3	23
29	5	4	4	2	1	2	12
30	3	2	2	2	1	1	12

# STRUKTUR DINAS PENDIDIKAN KAB. POHuwATO



Ketua Organisasi = 34	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	
Kasubagumumkepegawaian	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Pengelola Kepenyawaian Pengelola Sementara Bangkit Dierah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kasubag Proghram&Laporan	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Sekretaris	Kelas/Jabatan = 12	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kasubag Keuangan	Kelas/Jabatan = 9	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pemberdayaan Sosial dan Penanggangan Fakir Miskin	Kelas/Jabatan = 11	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kasidikembangdankontrain	Kelas/Jabatan = 11	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Data Berita Sosial, Kephawenan, Kewajibannya dan tanggungjawabnya	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Komunitas Adat	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Fakir Miskin	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Data Komunitas Adat	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls	B	K	+/
Kabid Pengelolaan Sistematisasi dan Optimalisasi Tesa Saku & Giringan Daerah	Kelas/Jabatan = 8	Jabatan	kls	B	K	+/	Jabatan	kls								



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.:19150/PIP/LEMLIT-UNISAN/VIII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

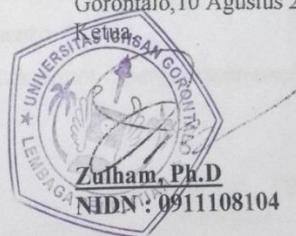
Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Susanto Nohi  
NIM : E2119259  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Lokasi Penelitian : Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato  
Judul penelitian : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack pada Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 10 Agustus 2021





PEMERINTAH KABUPATEN POHuwATO  
DINAS PENDIDIKAN

Alamat Jl. KH.Dewantoro Perkantoran Marisa Kode Pos 96266  
E-mail: disdikpohuwatokab@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
NOMOR : 800/Pend/ 933 /Sek/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

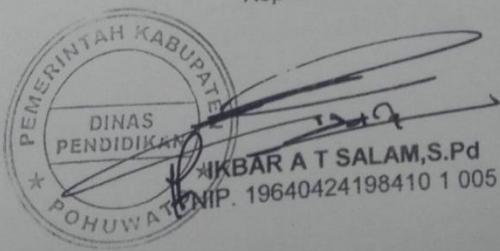
Nama : IKBAR A T SALAM,S.Pd  
Nip : 19640424198410 1 005  
Pangkat : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Dinas (Plt)

Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : SUSANTO NOHI  
Nim : E2119259  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Kab.Pohuwato dengan Judul "Pengaruh Pertisipasi Penyusunan Anggaran, Budgetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pohuwato)".  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Marisa, 25 Oktober 2021  
Kepala Dinas (Plt)





**PEMERINTAH KABUPATEN POHuwATO**  
**DINAS SOSIAL**

Alamat : Jalan Pendang Kalengkongan Kompleks Blok Plan Perkantoran Marisa Telp/Fax 0443-210020  
Email : dinsospm.pohuwato@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 800/ DINSOS/ 257 / XI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. ACHMAD DJUUNA**  
Nip : 19680605 198902 1 004  
Pangkat/gol. : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Dinas

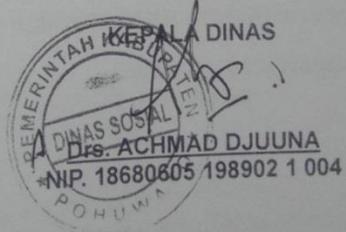
Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **SUSANTO NOHI**  
Nim : E2119259  
Fakultas : Ekonomi  
Jabatan : Universitas Ichsan Gorontalo

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Dinas Sosial Kabupaten Pohuwato dengan Judul " Pengaruh Pertisipasi Penyusunan Anggaran, Buggetary Emphasis Terhadap Budgetary Slack (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pohuwato "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Marisa, 2 Nopember 2021





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0880/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SUSANTO NOHI  
NIM : E2119259  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN  
ANGGARAN DAN BUDGETARY EMPHASIS  
TERHADAP BUDGETARY SLACK PADA DINAS  
PENDIDIKAN DAN DINAS SOSIAL KABUPATEN

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format skripsi penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

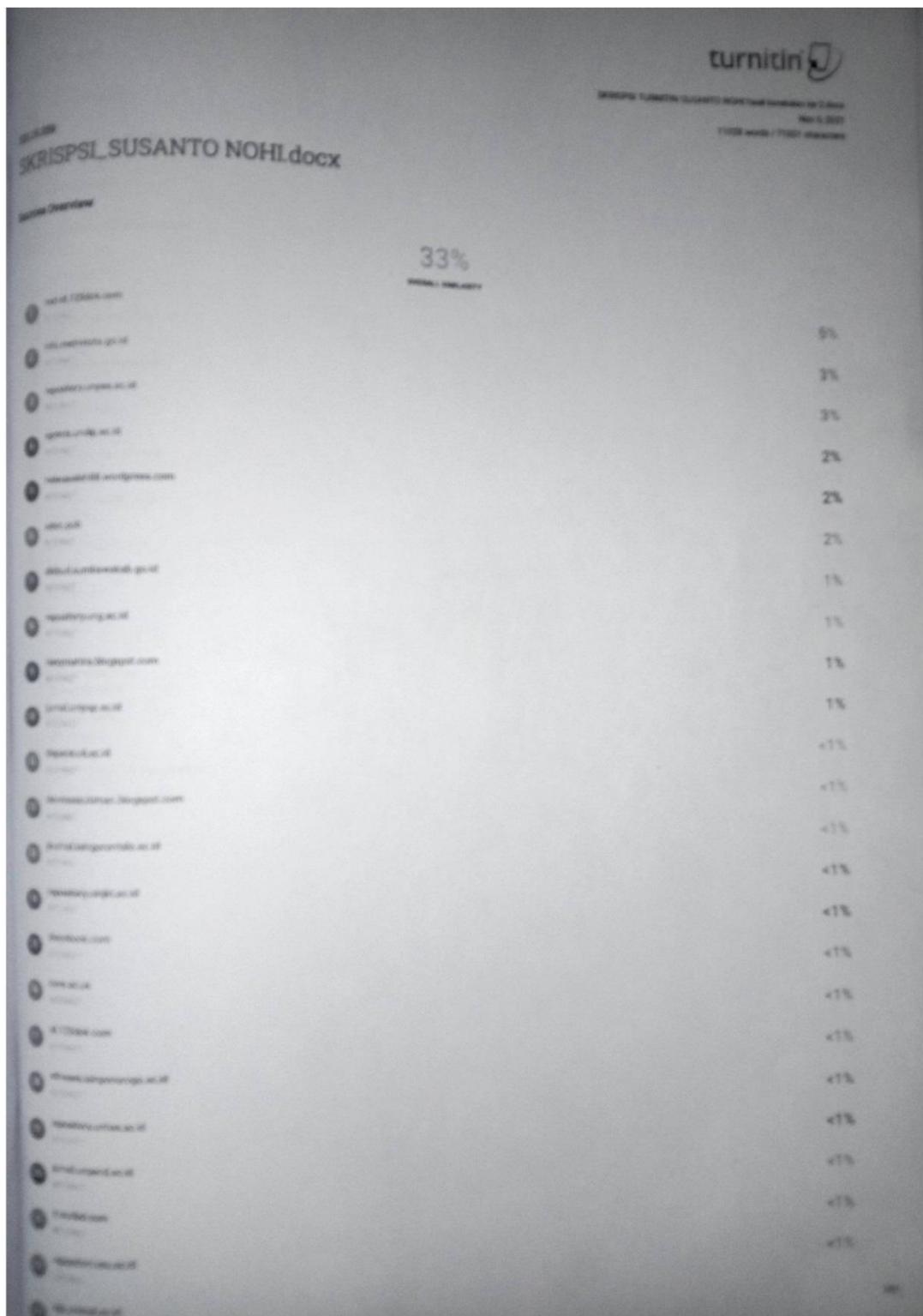
Gorontalo, 08 November 2021  
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



	Scribd_BUSANTO NOH (doc - ED1 19.29)
24 repository.unmuha.ac.id arXiv.org	<1%
25 e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id arXiv.org	<1%
26 docplayer.info arXiv.org	<1%
27 journal.maramatha.edu arXiv.org	<1%
28 eprints.iain-surakarta.ac.id arXiv.org	<1%
29 repository.upi.edu arXiv.org	<1%
30 download.garuda.ristekdikti.go.id arXiv.org	<1%
31 eprints.uny.ac.id arXiv.org	<1%
32 jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id arXiv.org	<1%
33 repository.uin-alauddin.ac.id arXiv.org	<1%
34 www.scribd.com arXiv.org	<1%
35 digilibadmin.unismuh.ac.id arXiv.org	<1%
36 journal.uin-alauddin.ac.id arXiv.org	<1%
37 jurnalppm.unram.ac.id arXiv.org	<1%
38 zh.scribd.com arXiv.org	<1%
Excluded search repositories:	
• Submitted Works	
Excluded from document:	
• Bibliography	
• Quotes	
• Small Matches (less than 20 words)	
Excluded sources:	
• None	

## CURRICULUM VITAE

### 1. Identitas Pribadi



Nama	:	Susanto Nohi
NIM	:	E21.19.259
Tempat/Tgl Lahir	:	Marisa, 24 September 1991
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Angkatan	:	2019
Fakultas	:	Ekonomi
Jurusan	:	Manajemen
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Dusun Tanggilingo

### 2. Riwayat Pendidikan

1. Tamat di SDN Inpres I Buntulia Selatan Tahun 2003
2. Tamat SMP Negeri 2 Marisa Tahun 2006
3. Tamat SMK Negeri 1 Marisa Tahun 2009
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi sampai sekarang